

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen Berbasis Sekolah

a. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen berbasis sekolah merupakan bentuk otonomi manajemen pendidikan pada satuan pendidikan, yang dalam hal ini kepala sekolah dan guru dibantu oleh komite sekolah dalam mengelola kegiatan pendidikan [Penjelasan Pasal 51 Ayat (1) UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional].

Melalui MBS, setiap satuan pendidikan dapat menentukan kebijakan sendiri untuk meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan dengan mengakomodasi keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerjasama yang erat antara sekolah, masyarakat dan pemerintah dalam membentuk pribadi peserta didik. Pendekatan manajemen ini, merupakan satu sistem pengelolaan yang luas dalam berbagai aspek.

Departemen Pendidikan Nasional (2011: 3) mendefinisikan manajemen berbasis sekolah adalah:

“Model manajemen yang memberikan otonomi yang lebih besar kepada kepala sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang lebih dalam melibatkan warga sekolah yang terdiri dari guru, siswa, kepala sekolah, karyawan orang tua siswa dan masyarakat secara langsung untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional”.

Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa manajemen berbasis sekolah merupakan wewenang yang diberikan oleh pemerintah kepada sekolah untuk mengelola sendiri lingkungan sekolahnya dengan melibatkan seluruh warga sekolah, komite sekolah, orang tua siswa maupun masyarakat setempat. Manajemen berbasis sekolah mendorong berbagai pihak yang terkait untuk turut serta dalam pengambilan keputusan tentang kebijakan sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah.

Definisi yang hampir sama disampaikan oleh Mulyasa (2011: 19) yang menyatakan bahwa:

“Manajemen berbasis sekolah adalah pemberian otonomi yang luas pada tingkat sekolah agar sekolah leluasa mengelola sumber daya dan sumber dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas, serta lebih tanggap dengan kebutuhan setempat”

Pernyataan tersebut dapat dimaknai bahwa manajemen sekolah merupakan wewenang pihak sekolah untuk mengelola sendiri segala sumber daya dan sumber dana yang dimiliki oleh sekolah. Pengelolaan sumber daya yang dimiliki dengan memperhatikan kebutuhan setempat. Manajemen berbasis sekolah dapat didefinisikan sebagai pengelolaan sumber daya yang dilakukan secara mandiri oleh sekolah, dengan mengikutsertakan semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah dalam pengambilan keputusan, untuk mencapai tujuan peningkatan mutu sekolah.

Definisi dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa manajemen berbasis sekolah merupakan pemberian otonomi yang

lebih luas kepada sekolah untuk mengelola berbagai sumber daya yang dimiliki sekolah. Pengelolaan sekolah dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak seperti seluruh warga sekolah, komite, orang tua siswa maupun masyarakat sekitar. Seluruh pihak yang terkait turut berpartisipasi dalam pengambilan segala keputusan terkait kebijakan yang akan diterapkan di sekolah. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk peningkatan mutu sekolah.

b. Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen berbasis sekolah bertujuan meningkatkan mutu sekolah melalui pemberian kewenangan dan kemandirian yang lebih besar dalam mengelola sumberdaya sekolah, dan mendorong keikutsertaan semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah dalam pengambilan keputusan untuk peningkatan mutu sekolah, serta melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif.

Lebih rincinya, MBS bertujuan untuk:

- 1) meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumberdaya yang tersedia;
- 2) meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama;
- 3) meningkatkan tanggungjawab sekolah kepada orang tua, masyarakat, dan pemerintah tentang mutusekolah;
- 4) meningkatkan kompetisi yang sehat antarsekolah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai

Rusdiana (2014: 169) menyatakan bahwa manajemen berbasis sekolah secara umum bertujuan untuk meningkatkan mutu sekolah, sedangkan secara khusus bertujuan untuk:

- 1) Membina dan mengembangkan komponen manajemen kurikulum dan pembelajaran;
- 2) Membina dan mengembangkan komponen manajemen peserta didik;
- 3) Membina dan mengembangkan komponen manajemen pendidik dan tenaga kependidikan;
- 4) Membina dan mengembangkan komponen manajemen sarana dan prasarana;
- 5) Membina dan mengembangkan komponen manajemen pembiayaan;
- 6) Membina dan mengembangkan komponen manajemen hubungan sekolah dan masyarakat;
- 7) Membina dan mengembangkan komponen manajemen budaya dan lingkungan sekolah.

Secara khusus manajemen berbasis sekolah bertujuan untuk mengembangkan berbagai komponen manajemen sekolah antara lain komponen manajemen peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan. Manajemen berbasis sekolah juga dapat mengembangkan komponen manajemen pembelajaran, pembiayaan, sarana dan prasarana serta budaya maupun lingkungan sekolah. Pengembangan di berbagai komponen manajemen sekolah dapat meningkatkan mutu sekolah menjadi lebih baik.

c. Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah dan Kendala

Aziz (2015: 82) menjelaskan bahwa terdapat beberapa karakteristik manajemen berbasis sekolah antara lain:

- 1) Pemberian otonomi luas kepada sekolah;
- 2) Partisipasi masyarakat dan orang tua siswa yang tinggi;
- 3) Kepemimpinan sekolah yang demokratis dan profesional;
- 4) *Team work* yang profesional.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal diberi wewenang untuk mengelola sendiri sumber daya sekolah yang dimiliki serta mengembangkan berbagai program pembelajaran yang sesuai dengan

kondisi dan kebutuhan siswa serta tuntutan masyarakat. Manajemen berbasis sekolah dalam pelaksanaannya masyarakat dan orang tua siswa memiliki partisipasi yang tinggi dalam pelaksanaan program-program atau kebijakan sekolah. Pelaksanaan program-program sekolah dilakukan secara demokratis dan profesional dalam pengambilan setiap keputusan. Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah juga dapat terlaksana dengan baik apabila memiliki *team work* yang kompak dan transparan dalam segala kegiatan yang dilakukan.

Dalam konteks inilah sesungguhnya MBS yang bertujuan untuk memandirikan atau memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada sekolah dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif masih perlu diupayakan oleh sekolah agar sekolah :

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumberdaya yang tersedia;
- 2) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama;
- 3) Meningkatkan tanggungjawab sekolah kepada orangtua, masyarakat, dan pemerintah tentang mutu sekolahnya;
- 4) Meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai.

Kegagalan dalam penerapan manajemen berbasis pusat menjadi manajemen berbasis sekolah dikarenakan fungsi-fungsi dalam MBS belum berjalan secara efektif. Hal ini dikarenakan karena sampai saat ini sesungguhnya belum ada format yang pasti tentang manajemen otonomi sekolah yang secara kontekstual tepat untuk setiap sekolah. Disisi lain otonomi pendidikan terus bergulir dan sedang mencari formatnya, sehingga secara peraturan perundang-undangan belum dimiliki jelas tugas dan fungsi sekolah dalam era otonomi saat ini.

Kendala yang dialami oleh sekolah antara lain dalam menjalankan fungsi-fungsi tersebut antara lain adalah :

- 1) Perbedaan program dan evaluasi antar sekolah
- 2) Pengelolaan kurikulum KTSP belum didukung oleh buku yang relevan
- 3) Keterbatasan tenaga kerja yang mampu mendukung visi sekolah yang berkualitas .
- 4) Belum memiliki media pendukung pembelajaran yang memadai
- 5) Variasi penggalan dana pendukung dari orangtua
- 6) Perbedaan kemampuan pelayanan khusus pada siswa
- 7) Perbedaan kemampuan kepala sekolah sebagai leader dan kemampuan membangun jaringan sosial dengan pemerintah daerah dan pusat
- 8) Lemahnya budaya sekolah

d. Ciri-Ciri Manajemen Berbasis Sekolah

Ciri ciri manajemen berbasis sekolah menurut Arbangi (2016:

52) dapat dijelaskan pada bagan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Ciri-Ciri Manajemen Berbasis Sekolah

Organisasi Sekolah	Proses Belajar Mengajar	Sumber Daya Manusia	Sumber Daya dan Administrasi
Menyediakan manajemen organisasi kepemimpinan transformasi dalam mencapai tujuan	Meningkatkan Kualitas belajar Siswa	Memberdayakan Staf dan menempatkan personel yang dapat melayani semua siswa	Mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan dan mengalokasikan sumber daya tersebut sesuai kebutuhan
Menyusun rencana sekolah dan merumuskan kebijakan untuk sekolahnya sendiri	Mengembangkan kurikulum yang cocok dan tanggap sesuai dengan kebutuhan siswa dan masyarakat sekolah	Memilih staf yang memiliki wawasan manajemen berbasis sekolah	Mengelola dana sekolah
Mengelola kegiatan operasional sekolah	Menyelenggarakan pengajaran yang efektif	Menyediakan kegiatan pengembangan profesi pada semua staf	Menyediakan dukungan administratif
Menjamin adanya komunikasi yang efektif antara sekolah dan masyarakat	Program pengembangan yang diperlukan siswa	Kesejahteraan staf dan siswa	Memelihara gedung dan sarana lainnya

2. Sekolah Adiwiyata

a. Pengertian Sekolah Adiwiyata dan Tujuannya

Program adiwiyata menurut Hidayatun (2016: 1947) merupakan suatu bentuk penghargaan yang diberikan oleh pemerintah kepada lembaga pendidikan formal yang dinilai berjasa dalam mengembangkan pendidikan lingkungan hidup. Definisi lain menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kemendikbud dalam Pradini (2018: 124) program adiwiyata adalah:

“Program mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan definisi dari para ahli dapat disimpulkan bahwa program adiwiyata adalah program yang diberikan oleh pemerintah kepada sekolah untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Tujuan umum Program Adiwiyata adalah untuk menciptakan kondisi yang ideal bagi sekolah sebagai tempat pembelajaran dan kesadaran warga sekolah (guru, siswa, dan karyawan) sehingga nantinya sekolah tersebut dapat bertanggung jawab dalam upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan yang berkelanjutan.

Selain itu, tujuan Program Adiwiyata menurut Onny Setrowati dan Ananto Aji dalam Jurnalnya yang berjudul “Pelaksanaan Program

Sekolah adiwiyata dan tingkat partisipasi siswa di SMKN 2 Semarang” adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan kondisi yang lebih baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah (guru, murid, orang tua wali murid, dan pekerja lainnya) dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.
- 2) Mendorong dan membantu sekolah – sekolah agar dapat turut melaksanakan upaya pemerintah dalam kelestarian lingkungan hidup dalam pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan demi kepentingan generasi yang akan datang.
- 3) Warga sekolah turut bertanggung jawab dalam upayaupaya penyelamatan lingkungan dalam pembangunan yang berkelanjutan

b. Manfaat Program Adiwiyata

- 1) Mendukung pencapaian standar kompetensi dasar dan kompetensi lulusan pendidikan dasar.
- 2) Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi berbagai sumber daya dan energi.
- 3) Menciptakan kondisi belajar- mengajar yang nyaman dan kondusif bagi warga sekolah.
- 4) Menjadikan tempat pembelajaran nilai-nilai yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.

- 5) Meningkatkan upaya berkonsep perkembangan dan konsep dasar pendidikan lingkungan melalui kegiatan pengendalian pencemaran dan pengendalian kerusakan lingkungan serta melalui kegiatan pelestarian fungsi lingkungan sekolah

c. Komponen Adiwiyata

Program adiwiyata dapat dicapai dengan menerapkan 4 komponen. Keempat komponen tersebut menurut Tim Adiwiyata (2012:13-14) sebagai berikut:

- 1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan;
- 2) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan;
- 3) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif;
- 4) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan.

Program adiwiyata dapat dicapai apabila menerapkan kebijakan berwawasan lingkungan dan kurikulum berbasis lingkungan. Kebijakan yang berwawasan lingkungan meliputi penyusunan visi, misi dan tujuan sekolah yang memuat pelestarian lingkungan. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan dengan menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan didalam kelas, laboratorium, perpustakaan, maupun diluar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler.

Kebijakan tersebut dilaksanakan dengan partisipasi seluruh warga sekolah dan pihak terkait untuk mendukung pengelolaan sumber daya sekolah yang berwawasan lingkungan yang sesuai dengan visi, misi, tujuan dan kurikulum sekolah. Implementasi kegiatan lingkungan berbasis partisipatif menurut Tim Adiwiyata (2012:18) sebagai berikut:

- 1) Warga sekolah melakukan kegiatan pemeliharaan gedung dan lingkungan sekolah, antara lain, piket kebersihan, jum'at bersih, lomba kebersihan kelas, kegiatan pemeliharaan taman oleh masing-masing kelas, dan lain-lain;
- 2) Kegiatan warga sekolah yang memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah disesuaikan dengan penataan lahan dan penanaman pohon serta penempatan sarana pendukung lainnya (tempat parkir, taman, dan lain-lain);
- 3) Kegiatan terkait dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup antara lain: pengomposan, tanaman toga, biopori, daur ulang, pertanian organik, pada kegiatan ekstrakurikuler, seperti Pramuka, dokter kecil dan lain-lain;
- 4) Adanya kreativitas dan inovasi warga sekolah melakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup antara lain: melakukan pengamatan lingkungan, lomba lingkungan, dan lain-lain;
- 5) Kegiatan lingkungan hidup yang diprakarsai oleh pihak luar (Instansi Pemerintah, Pihak Swasta, dan lembaga swadaya masyarakat) antara lain: penelitian lingkungan hidup, lomba sekolah sehat (UKS), lomba kebersihan sekolah, yang diikuti oleh semua warga sekolah, baik secara kelompok maupun individu.
- 6) Dukungan yang diberikan sekolah berupa bimbingan teknis pembuatan biopori, pengelolaan sampah, pertanian organik, dan lain-lain.

Implementasi kegiatan berbasis lingkungan dengan partisipasi seluruh warga sekolah dengan melakukan pengelolaan berbagai sarana pendukung ramah lingkungan seperti tempat sampah terpisah, pengaturan cahaya dan ventilasi alami, pengaturan pohon peneduh dan penghijauan, sarana air bersih, tempat cuci tangan dan sebagainya. Kegiatan tersebut didukung dan dilakukan oleh seluruh warga sekolah dan pihak terkait seperti komite, orang tua siswa maupun masyarakat setempat.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa komponen adiwiyata meliputi empat komponen yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Hal ini berkaitan dengan indikator-indikator yang harus dicapai dalam manajemen berbasis sekolah adiwiyata.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis terlebih dahulu mempelajari beberapa hasil penelitian dan buku yang berkaitan dengan judul penelitian penulis yang sekiranya dapat dijadikan referensi dalam penyusunan penelitian. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Peneliti oleh Rakhmawati Indriani (2018) yang berjudul “Manajemen Program *School Garden* Guna Mewujudkan Sekolah Adiwiyata”. Peneliti

menyatakan bahwa manajemen program *school garden*, meliputi : latar belakang, perencanaan, penerapan, evaluasi, faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan program *school garden*. Hasil penerapan *school garden* dapat terlihat dari prestasi yang di raih oleh sekolah. Program tersebut diadakan untuk membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar, baik disekolah maupun diluar sekolah. Kegiatan pelaksanaan program *school garden* sangat dipengaruhi oleh dukungan maupun partisipasi seluruh warga sekolah, tanpa dukungan mereka maka program *school garden* tidak dapat berjalan dengan baik dan maksimal. Namun, selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat yang harus diminimalisir sekolah yakni berasal dari diri peserta didik yang cenderung malas berpartisipasi dalam pelaksanaan program *school garden* tersebut.

2. Peneliti oleh Mirza Desfandi yang berjudul “Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata” bahwa tujuan program adiwiyata adalah mendorong dan membentuk sekolah peduli dan berbudaya lingkungan yang mampu berpartisipasi dan melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupn yang akan datang. Melalui program adiwiyata diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat dan menghindari dampak lingkungan yang negatif. Guna mencapai tujuan Adiwiyata, diperlukan partisipasi semua pihak, mulai dari pemerintah ,

tingkat pusat hingga daerah, serta seluruh warga sekolah dan masyarakat, baik orangtua siswa maupun masyarakat.

3. Peneliti oleh Ukas, Maman. (2015) yang berjudul *School Principal's Role in the Implementation of School-based Management for Adiwiyata Program*. Peneliti menyatakan bahwa manajemen sekolah adalah salah satu dari tiga pilar penerapan manajemen berbasis sekolah. Tiga hal adalah penekanan utama dalam implementasi manajemen berbasis sekolah, yaitu manajemen sekolah, standar dan partisipasi masyarakat. Manajemen sekolah tidak lepas dari manajemen kepala sekolah yang transparansi dan akuntabilitasnya, termasuk salah satunya adalah pengelolaan lingkungan sekolah (Adiwiyata). Manajemen berbasis sekolah dalam program adiwiyata adalah manifestasi dari harapan dan cita-cita bersama, sehingga perlu ada kerja sama dengan masyarakat, terutama orang tua siswa di sekolah. Manajemen berbasis sekolah dalam program adiwiyata adalah perwujudan dari harapan dan cita-cita bersama, sehingga diperlukan kerjasama dengan komunitas orang tua siswa di sekolah.
4. Peneliti oleh Syunu, (2017) yang berjudul *Green School Program Management in Fostering Students' character*. Program sekolah hijau berkontribusi untuk menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, bersih, dan sehat. Bagi siswa, program sekolah hijau juga dapat menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen program sekolah hijau dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. kegiatan

manajemen meliputi perencanaan, implementasi, dan pemantauan implementasi program hijau.

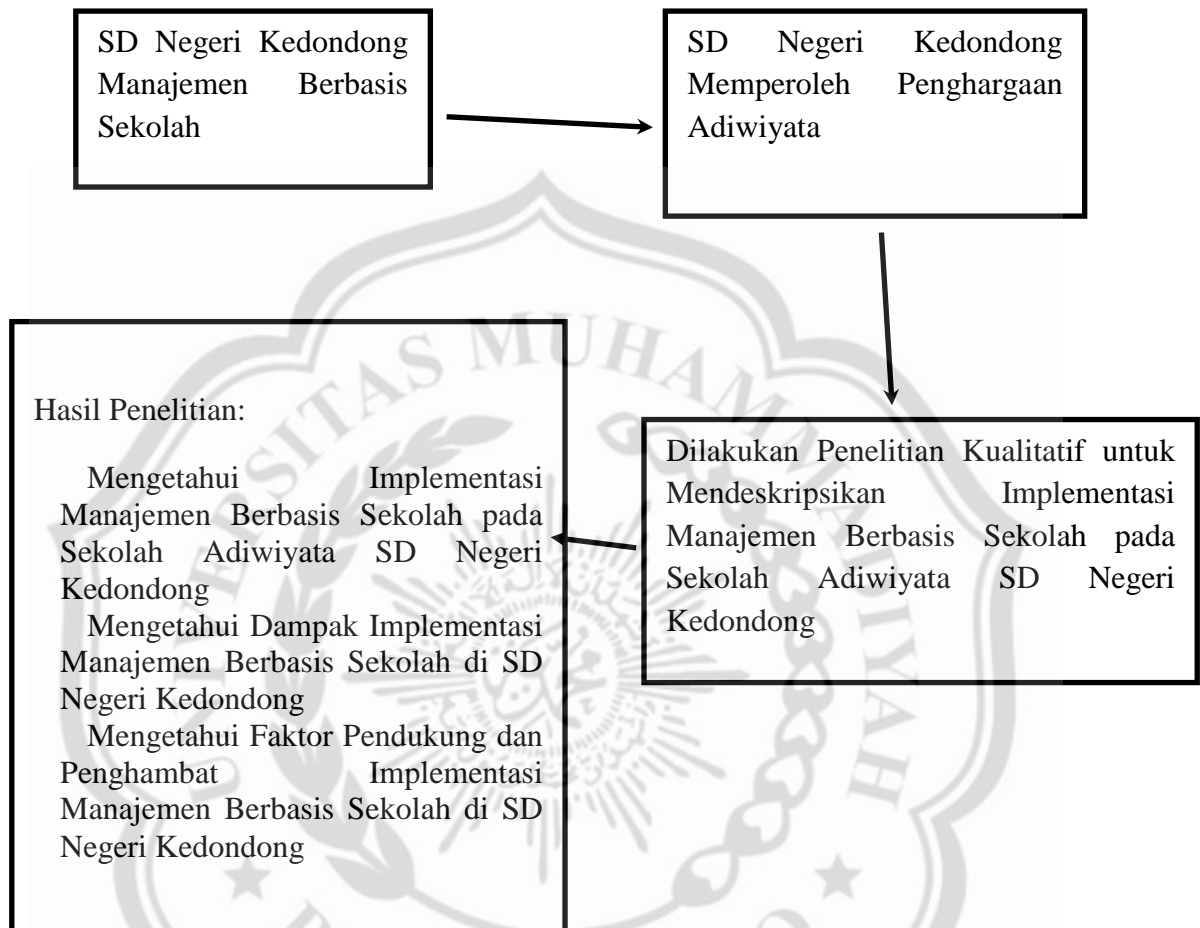
5. Peneliti Maulida, Y. N., Eka, K. I., & Wiarsih, C. (2020). *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Kerjasama di Sekolah Dasar*. Kerjasama sangat diperlukan dalam kegiatan berkelompok. Johnson menjelaskan bahwa “kerjasama mampu mengatasi berbagai rintangan, bertindak mandiri dan dengan penuh tanggung jawab, mengandalkan setiap anggota kelompok, mempercayai orang lain, mengeluarkan pendapat, dan mengambil keputusan” (Johnson, 2011, p. 164) pendapat tersebut menjelaskan bahwa kerjasama tidak hanya mengandalkan satu anggota saja melainkan mengandalkan kemampuan setiap anggota.
6. Peneliti Lestari, D. L., Eka, K. I., & Wijayanti, O. (2020). *Upaya meningkatkan sikap peduli lingkungan dan prestasi belajar menggunakan model CTL (Contextual Teaching and Learning pada Tema 7 Indahnya Keberagaman Negeriku Kelas IV MI Muhammadiyah Limbangan*. Manusia dan lingkungan memiliki hubungan baik yang berkaitan satu sama lain tidak dapat dipisahkan. Perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari sangatlah mempengaruhi lingkungan alam sekitar yang tidak. Manusia sangat bergantung pada lingkungan yang memberikan sumber daya alam untuk tetap bertahan hidup. Manusia perlu dibentuk agar sadar akan kehidupan pentingnya lingkungan bagi kehidupan, maka perlu usaha yang dapat membina, mengarahkan dan menjadikan seseorang mempunyai jiwa mencintai lingkungan hidup.

C. Alur Pikir

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kedondong, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas. Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan pihak sekolah. Peneliti memperoleh informasi berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara bahwa SD Negeri Kedondong merupakan sekolah adiwiyata yang menerapkan manajemen berbasis sekolah.

Implementasi program manajemen berbasis sekolah tidak selalu berjalan lancar tetapi pasti ada faktor pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaannya. Adanya hal tersebut sehingga membuat peneliti ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan implementasi manajemen berbasis sekolah yang dilaksanakan di SD Negeri Kedondong.

Berdasarkan alur berpikir tersebut dapat di deskripsikan bahwa manajemen berbasis sekolah dapat diteliti berdasarkan dari hasil yang dicapai di SD Negeri Kedondong sebagai sekolah adiwiyata sebagai predikat dari dinas pendidikan kabupaten dan dapat dilihat dari lingkungan yang asri dan indah. Peneliti menggunakan metode kualitatif dalam melaksanakan penelitian yang dilakukan dengan wawancara dan observasi lingkungan sekolah. Alur pikir dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan skema gambar 2.1. berikut:



Gambar 2.1 Alur Pikir